

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan warga sekolah serta data dari dokumen sekolah dan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti susun paparan data hasil penelitian sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Situs I SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung**

###### **a. Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung**

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan di SDI Al-Azhaar. Pemilihan lembaga ini didasari dari ketertarikan peneliti tentang strategi yang diterapkan guru tahfidz dalam mengajar mata hafalan Al-Qur'an, berdasarkan hasil studi pendahuluan di lembaga tersebut didapat data bahwa untuk mengajar tahfidz Al-Qur'an bapak atau ibu guru sering menggunakan strategi pembelajaran melalui penerapan berbagai metode yang unik dan kreatif sehingga membuat peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran. Yang membuat peneliti semakin tertarik adalah bapak atau ibu guru tahfidz telah berhasil mengantarkan peserta didiknya untuk menjuarai berbagai kejuaraan, misalnya lomba MTQ baik dari tingkat kabupaten maupun propinsi. Beberapa data itu memperkuat dan membuat yakin peneliti untuk mengadakan penelitian yang berkaitan

dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Pada hari Selasa, 25 April 2017, peneliti menuju ke SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dengan maksud ingin mengadakan pertemuan dengan Bapak Khozin selaku Kepala SDI Al-Azhaar. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Kepala Sekolah menyatakan tidak masalah dan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari peneliti dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di lembaga tersebut. Kepala Sekolah juga bersedia memberikan bantuan untuk kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan kepada Bapak Kepala Sekolah tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya Kepala Sekolah menyarankan untuk menemui Waka Tahfidz yaitu Ustadz Saifuddin Zuhri untuk berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Peneliti menemui dan berdiskusi dengan Waka tahfidz untuk membicarakan masalah rancangan penelitian. Peneliti juga membuat jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal tahfidz Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Untuk selanjutnya peneliti melakukan observasi awal tentang keadaan kelas, sarana dan prasarana. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terkait strategi guru dalam meningkatkan

efektivitas hafalan Al-Qur'an yaitu dalam penggunaan metode, faktor pendukung dan penghambat dan implikasi.

SDI Al-Azhaar adalah sebuah lembaga dakwah yang mengemban amanah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh menyangkut segala aspek kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai Islami dengan dasar Al-Qur'an dan Hadits. Untuk program unggulan di SDI Al-Azhaar ini yakni Tahfidz Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya diperlukan suatu metode pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran merupakan suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru demi tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode ini sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan belajar, karena metode yang tepat akan menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi pembelajaran yang baik, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai metode pembelajaran agar tujuannya dapat tercapai secara maksimal. Di lembaga SDI Al azhaar menerapkan beberapa metode yang sesuai dengan karakteristik menghafal Al-Qur'an. Diantaranya: dengan metode Yanbu'a dan metode Muroja'ah.

Metode Yanbu'a adalah suatu metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang siswanya tidak boleh mengeja, harus

membaca langsung dengan cepat, tepat dan lancar sesuai dengan kaidah makhorijul huruf maupun ilmu tajwidnya.

Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Syaifuddin Zuhri, sebagai Waka Tahfidz di SDI Al-Azhaar:

Memang benar di lembaga SDI Al-Azhaar ini menerapkan metode Yanbu'a dan muroja'ah dalam mengajar Tahfidz Al-Qur'annya. Metode Yanbu'a adalah cara yang digunakan untuk membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhorijul huruf maupun tajwid yang benar dan tepat sedangkan metode muroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sebelumnya sudah pernah dihafalkan agar lebih lancar dan hafalan semakin baik. Sehingga seorang penghafal Al-Qur'an harus pandai mengatur waktu dan mencari waktu kosong.<sup>1</sup>

Hal itu juga diperkuat oleh Siti Mutmainah selaku Guru Tahfidz di SDI Al-Azhaar:

Iya mbak, memang kami menerapkan metode Yanbu'a dan Muroja'ah dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an. Karena kedua metode itu dianggap efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Kozin sebagai Kepala Sekolah di SDI Al-Azhaar:

Berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru tahfidz dalam mengajar Al-Qur'an ini, pihak sekolah mengadakan suatu program yang dijalankan sekolah yaitu dengan mengadakan pembinaan guru. Pelaksananya setiap seminggu sekali pada hari Jumat, tepatnya jam 13.00 wib. Tujuan program ini adalah menyamakan penggunaan metode terutama yang berkaitan dengan nada. Sebab, ketika siswa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an menggunakan nada, agar tidak merasa bosan dan mudah mengingatnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Saifuddin Zuhri, sebagai Waka Tahfidz di SDI Al-Azhaar pada Selasa 25 April 2017.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Mutmainah selaku Guru Tahfidz di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung pada Selasa 25 April 2017.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Khozin sebagai Kepala Sekolah di SDI Al-Azhaar, pada Selasa 25 April 2017.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diperkuat dengan adanya observasi di SDI Al-Azhaar, sebagai berikut:

Jumat 25 April 2017, Peneliti juga melihat bahwasannya di SDI tersebut menggunakan metode Yanbu'a dan muroja'ah dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap hari mulai pukul 08.30-09.30 wib. Dibimbing oleh 1 guru tahfidz dan 1 guru kelas. Dengan diawali memuroja'ah hafalan yang lalu kemudian menyambung ayat dan dilanjutkan dengan kegiatan setoran hafalan kepada guru dengan membawa buku prestasi tahfidz Al-Qur'an yang didalamnya ada penilaian tentang hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan oleh siswa.<sup>4</sup>

Hasil observasi diatas diperkuat dengan adanya data dokumentasi sebagai berikut ini:



**Gambar 4.1**  
**Pembelajaran dengan Yanbu'a<sup>5</sup>**

Pembelajaran melalui Yanbu'a ini penting sekali dilakukan agar siswa lancar dalam menulis, membaca maupun menghafalnya. Kegiatan mempelajari yanbu'a ini dilakukan setiap hari pada pukul 07.30-08.30 wib. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Saifudin Zuhri, selaku Waka Tahfidz Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar:

<sup>4</sup> Hasil Observasi, pada Selasa 25 April 2017.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi, pada Selasa 25 April 2017.

Sebelum menghafal Al-Qur'an itu diharuskan untuk mempelajari Yanbu'a dulu. Setelah itu bisa lanjut ke kelas tahfidz. Kelas tahfidz ini awalnya hanya sebagai program ekstra, namun karena permintaan dari wali murid dan peminatnya cukup banyak maka dijadikan program khusus tahfidz. Mulai dirintis pada awal tahun ajaran baru sampai sekarang. Kelas tahfidz dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas kecil (kelas 1-3) dan kelas besar (kelas 4-6). Untuk ukuran efektifnya itu setiap kelas terdiri dari 10-15 anak. Pelaksanaan kelas kecil dan kelas besar sama, yaitu menirukan, menghafal dan setoran. Namun, pada kelas kecil untuk membacakan dan mengulangnya tentu lebih banyak daripada kelas besar.<sup>6</sup>

Dalam menghafalkan Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan setiap harinya. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Karena ini akan terus membangkitkan hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Apabila tidak membuat program untuk menargetkan hafalannya itu, maka akan selalu terbebani oleh hafalan yang masih belum terselesaikan. Setidaknya, program menentukan target ini akan sangat membantu dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

Selain menentukan target hafalan, siswa juga harus pandai dalam memilih mushaf Al-Qur'an. Karena dengan mushaf yang jelas siswa akan mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Misalnya dengan memakai mushaf Ustmany. Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan satu mushaf akan lebih membantu ingatan para calon huffazh. Apabila mushaf yang digunakan lebih dari satu, terlebih ketika berbeda susunan dan cetakannya, hal itu akan berpengaruh pada rekaman hafalan yang

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Saifudin Zuhri sebagai Waka Tahfidz di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, pada Kamis 27 April 2017.

telah tercetak di otak. Kaitannya dengan hal ini, para guru menyarankan agar para calon huffazh menggunakan mushaf yang telah dirancang (diawali dengan awal surat dan diakhiri dengan akhir surat). Dalam pernyataan tersebut telah direalisasikan oleh SDI Al-Azhaar, suatu bentuk kebijakan sekolah bahwa seluruh anak hafidhz diharuskan memakai mushaf Yanbu'a (Utsmany). Pihak sekolah memfasilitasi siswa baik dari segi teknis maupun non-teknis. Dengan harapan agar tujuan program tahfidhz ini bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan pernyataan diatas diperkuat dengan adanya observasi sebagai berikut:

Pembelajaran ilmu tajwid diajarkan ketika pembelajaran Yanbu'a, hal ini untuk mendukung program tahfidz. Karena sebelum menghafal itu siswa sudah harus paham dan lancar terkait makhorijul huruf maupun tajwidnya. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini berlangsung setelah selesai mengaji Yanbu'a. Siswa disuruh untuk muroja'ah secara bersama-sama, hafalannya itu dimulai dari juz 1 sampai selesai target. Targetnya untuk kelas 1-2 minimal hafal setengah juz dan untuk kelas 3-6 minimal hafal 1 juz. Dalam Yanbu'a terdapat sebanyak 7 jilid.<sup>7</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara dengan Siti Mutmainah sebagai Guru Tahfidz di SDI Al-Azhaar:

Iya mbak, untuk tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari setelah mengaji Yanbu'a, yakni sekitar pukul 08.30-09.30 wib. Kegiatan tahfidz ini dibimbing oleh 1 orang wali kelas dan 1 orang guru tahfidz. Sebelum mengajar tahfidz ini guru diharuskan untuk mengajarkan Yanbu'a dahulu agar ketika hafalan siswa sudah bisa membaca sekaligus menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan makhrorijul huruf maupun tajwidnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi, pada Kamis 27 April 2017.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Mutmainah sebagai Guru Tahfidz di SDI Al-Azhaar pada Kamis 27 April 2017.

Menanggapi pernyataan diatas, bahwa kegiatan mengaji Yanbu'a ini dilakukan setiap hari pada pukul 07.30-08.30 wib. Masing-masing kelas dibimbing oleh 2 guru yakni 1 wali kelas dan 1 guru tahfidz. Ketika mengajarkan Yanbu'a, guru juga mengajarkan cara membaca huruf yang benar sesuai dengan makhroj dan ilmu tajwidnya. Selain itu, guru berkewajiban untuk menasehati siswa yang kurang lancar dalam membaca, dan menghafal biasanya disebabkan oleh mereka yang kurang berprestasi di rumah. Guru juga berhak menegur siswa yang bercanda ketika proses mengaji berlangsung. Karena tugas seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, akan tetapi juga untuk memperbaiki moral dan akhlak peserta didik. Berikut penjelasan dari masing-masing jilid Yanbu'a:

- 1) Jilid 1 di dalamnya ada pembahasan tentang pengenalan huruf hijaiyah.
- 2) Jilid 2 di dalamnya ada pembahasan tentang pengenalan tanda harokat.
- 3) Jilid 3 di dalamnya ada pembahasan tentang:
  - a) Pengenalan tanwin
  - b) Pengenalan sukun serta menempatkan makhroj setiap huruf, terutama huruf yang serupa harus bisa beda.
  - c) Pengenalan Qolqolah serta Hams dan Nun Tasydid.
  - d) Pengenalan Tasydid dan Ghunnah pada mim dan nun tasydid.
  - e) Pengenalan Hamzah Washol dan Lam Ta'rif.
- 4) Jilid 4 di dalamnya ada pembahasan tentang:
  - a) Cara membaca lafadh Allah
  - b) Mengenalkan bacaan Mim Sukun.
  - c) Pengenalan bacaan panjang 5 dan 6 harokat.
  - d) Pengenalan huruf yang tidak terbaca.
  - e) Pengenalan bacaan Nun sukun/tanwin.
- 5) Jilid 5 di dalamnya ada pembahasan tentang:
  - a) Pengenalan cara membaca waqof.
  - b) Pengenalan tanda waqof yang banyak dipakai di negara Arab dan dunia Islam masa kini.
  - c) Pengenalan huruf sukun yang dibaca idghom/idhar.



- d) Pengenalan wawu dan ya mad serta Nun dan Mim yang dibaca dengung/idghom tidak sukun.
  - e) Pengenalan huruf Tafkhim.
  - f) Pengenalan cara membaca huruf Ro' tafkhim dan tarqiq.
  - g) Pengenalan cara membaca waqof huruf Lin.
  - h) Pengenalan cara membaca waqof huruf tasydid.
  - i) Pengenalan cara penulisan tanwin.
  - j) Pengenalan cara membaca waqof lafadh yang sebelum huruf akhir berupa sukun. Mulai jilid ini anak disuruh membawa Al-Qur'an Rosm Usmani, diajari membaca Juz Amma (mulai Surat Annas-Surat Naba') secara bersama-sama/mudarosah setelah itu mulai juz 1 sampai khatam
- 6) Jilid 6 di dalamnya ada pembahasan tentang:
- a) Hukum Alif.
  - b) Hukum wawu.
  - c) Hamzah washol.
  - d) Huruf dan Kharokat
- 7) Jilid 7 di dalamnya ada pembahasan tentang ilmu tajwid.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi diatas, masing-masing jilid Yanbu'a itu mempunyai pembahasan yang berbeda-beda. Dalam penentuan anak yang layak pada jilid berapa itu ditentukan sesuai dengan kemampuan anak, bukan dilihat dari jenjang pendidikannya. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Siti Nurkolifah sebagai Guru Tahfidz di SDI Al-Azhaar:

Ketika mengaji dengan memakai mushaf Yanbu'a ini (Rosh Utsmany), siswa yang masih kelas bawah (kelas 1-3) kebanyakan sudah mampu membaca dengan lancar. Namun ada juga yang kelas atas (kelas 4-5) yang masih pelan-pelan dalam membacanya. Semua itu tergantung keistiqomahan dalam membacanya atau tadarusnya terutama di rumah.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Hasil Observasi, pada Kamis 27 April 2017.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Kholifah, sebagai Guru Tahfidz di SDI Al-Azhaar, pada Rabu 3 Mei 2017.

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara dengan Saifuddin Zuhri sebagai Waka Tahfidz di SDI Al-Azhaar:

Iya mbak, kebanyakan anak-anak yang kelas bawah sudah lancar dalam membaca maupun menghafalkan Al-Qur'an. Kalau kelas atas ya memang sudah lancar dalam membaca tapi kalau menghafal itu kadang lupa ada ayat yang ketinggalan, karena kurangnya mereka dalam nderes dirumah.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diperkuat dengan hasil observasi dikelas Tahfidz beserta catatan lapangannya:

Kegiatan mengaji Yanbu'a di SDI Al-Azhaar ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu jilid A dan jilid B. Pada setiap jilid ada pengayaan, berupa tes. Jika pada jilid A siswa belum mampu menyelesaikan membaca dengan baik dan benar, maka wajib mengulang pada kesalahan tertentu saja. Kalau sudah terpenuhi, anak diperbolehkan untuk melanjutkan ke jilid B. Selain itu, pembelajaran Yanbu'a diwajibkan pada semua jenjang sebagai upaya perbaikan bacaan Al-Qur'an. Sebab di dalamnya diajarkan tentang ilmu tajwid pada jilid 3-7.<sup>12</sup>

Selain metode Yanbu'a yang digunakan dilembaga ini. Ada juga yaitu metode muroja'ah. Metode muroja'ah merupakan mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah berlalu. Misalnya si A sudah hafal surat An-Nas sampai Al-Bayinah, lalu sebelum si A menambah hafalan barunya, ia mengulang dahulu hafalan lamanya (An-Naas-Az-Zalzalalah). Metode muroja'ah ini dilakukan setelah siswa menghafalkan atau sebelum setoran ke guru agar hafalan bisa bertahan lama.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa melakukan hafalan pada Surat Al-Baqarah disitu semua peserta didik mengikutinya dengan sangat bersemangat dan menyenangkan karena metode yang diberikan

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Saifuddin Zuhri sebagai Waka Tahfidz di SDI Al-Azhaar pada Rabu 3 Mei 2017.

<sup>12</sup> Hasil Observasi, pada 3 Mei 2017.

bervariasi. Pernyataan itu terbukti, bahwa Siti Mutmainah, mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Tidak ada anak yang malas dan mengantuk saat hafalan. Bahkan sebaliknya, anak-anak melafadzkan ayat dengan keras dan lancar. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Siti Mutmainah, yaitu menggabungkan antara anak yang aktif dan pasif. Berikut tahapan yang penulis amati:

1) Menunjuk ayat yang dibaca.

Fokus pada kalimat atau ayat yang tertulis di mushaf berguna sekali untuk mempercepat hafalan dan menghindarkan dari kelupaan di kemudian hari. Dengan memfokuskan pandangan mata pada tiap kalimat yang tertulis di mushaf, dengan sendirinya otak akan merekam tulisan-tulisan tersebut dalam hati.

2) Muraja'ah dari ayat sebelumnya

Apabila seorang hafidz merasa bahwa mengulang lebih berat, maka harus berhati-hati. Tidak perlu menambah ayat baru, tetapi menggandakan pengulangan. Sebab, menambah hafalan yang melebihi kapasitas akan mudah melupakan hafalan yang sudah dan sedang dilakukan. Sehingga melakukan muroja'ah itu penting sekali untuk menjaga agar hafalannya tetap terjaga.

Pengulangan ini biasanya tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, tetapi hingga beberapa kali. Bahkan terkadang sampai seakan-akan mulut bisa bergerak sendiri melafalkan hafalan Al-Qur'an. Jika

hal itu bisa dilakukan berarti sudah bisa dikatakan benar-benar hafal. Kondisi ini sebagaimana yang terjadi ketika kita melafalkan Surat Al-Fatihah. Dalam kondisi apa pun, mulut bisa melafalkan surat tersebut tanpa berkonsentrasi.

### 3) Melakukan sambung ayat

Untuk menghindari terjadinya kebingungan di tengah hafalan, siswa harus membiasakan diri melakukan latihan penyambungan ayat, yaitu mengucapkan kalimat terakhir di akhir ayat, kemudian menyambung dengan ayat berikutnya. Terlebih jika ayat tersebut berada di akhir halaman. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Sinta sebagai siswa di SDI Al-Azhaar:

Saya agak lupa pada sebagian ayat yang bacaannya hampir mirip dengan yang atasnya atau ganti halaman baru bu, karena dirumah saya kurang nderes.<sup>13</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan data ketika observasi, kebanyakan siswa mengalami kebingungan begitu pindah ke halaman baru. Karena itulah, pembiasaan menyambung ayat merupakan solusi yang tepat untuk mengatasinya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Sinta sebagai siswa di SDI Al-Azhaar, pada 3 Mei 2017.

<sup>14</sup> Hasil Observasi, pada tanggal Rabu 3 Mei 2017.



**Gambar 4.2**  
**Pelaksanaan Sambung Ayat<sup>15</sup>**

- 4) Berhadapan dengan temannya, sambil menyikap matanya, saling menyemak dan mengoreksi hafalan teman. Tujuannya agar mereka bisa saling bergantian untuk mengoreksi kesalahan hafalan temannya. Sehingga siswa dapat mengerti kesalahan mana yang perlu untuk dibenahi sebelum disetorkan kepada guru.



**Gambar 4.3**  
**Pelaksanaan Metode Muraja'ah<sup>16</sup>**

<sup>15</sup> Hasil dokumentasi, pada Rabu 3 Mei 2017.

<sup>16</sup> Hasil Dokumentasi, pada Rabu 3 Mei 2017.

Gambar di atas menggambarkan suasana pembelajaran siswa ketika Muroja'ah. Cara inilah yang akan memperlihatkan kesalahan-kesalahan dalam menghafal. Sebagian orang menghafal dan membaca hafalannya dengan lancar. Namun, saat disemak orang lain kesalahan itu akan terlihat. Meskipun orang itu sangat cerdas, brilian, dan cepat dalam menghafal hendaknya tetap memperdengarkan hafalannya kepada orang lain. Dengan cara memberikan mushaf pada orang tersebut atau dengan cara menyikap mata teman yang sedang melakukan hafalan. Tujuannya agar mereka bisa fokus untuk menghafal ayat Al-Qur'an.

#### 5) Setoran kepada Ustadzah

Kegiatan ini dilakukan setelah siswa selesai melakukan muroja'ah dengan temannya.



**Gambar 4.4**  
**Setoran Hafalan Siswa<sup>17</sup>**

Gambar di atas menggambarkan pelaksanaan setoran hafalan siswa kepada ustadzah. Setelah membaca bersama dan di muroja'ah

---

<sup>17</sup> Hasil Dokumentasi, pada Rabu 3 Mei 2017.

berkali-kali sampai hafalan melekat dalam otak. Ketika setoran berlangsung guru benar-benar memperhatikan ekspresi wajah setiap siswa, untuk mengetahui kebenaran bacaannya dan ketepatan makhrojnya. Apabila anak belum mampu menghafal dengan baik, maka diharuskan mengulang sampai tidak ada kesalahan lagi. Biasanya guru meminta temannya untuk mengoreksi, tetapi dari guru sendiri juga langsung membenarkan dan meminta siswa mengulang berkali-kali sampai benar.

Dari pernyataan yang disampaikan diatas, jelas bahwasannya pemilihan kedua metode itu sesuai dengan karakteristik menghafal Al-Qur'an. Betapa pentingnya bagi seorang guru dalam memilih suatu metode dalam pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru hendaknya mampu memahami masing-masing karakter dan gaya belajar anak. Melalui gaya belajar, kreativitas setiap siswa bisa diketahui. Mereka akan memadukan antara teori yang diterima dan menerapkannya pada setiap aktivitas yang berbeda.

Selain itu SDI Al-Azhaar juga memiliki program khusus untuk mengevaluasi perkembangan anak yang dilakukan setiap sebulan sekali di minggu ketiga dengan diadakannya sejumlah tokoh ulama seperti Habaib dari dalam negeri maupun luar negeri. Selain mendatangkan habaib lembaga tersebut juga menghadirkan orang tua atau wali siswa.





Berikut ini rangkaian acara Majlaz yang diselenggarakan oleh LPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung:

06.00-06.30 wib = Iftitah, Wirdul lathif

06.30-07.17 wib = Sholawat Nabi, Tahfidz Al-Qur'an

07.15-07.30 wib = Dzikir Jama'ij

07.30-08.30 wib = Tausiyah atau Ceramah

08.30-Selesai = Agenda Jenjang.

**b. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an**

Saat menghafalkan Al-Qur'an, akan mengalami masalah yang monoton, gangguan, dan cobaan dari berbagai arah. Terkadang ujian ini membuat para penghafal bisa berpaling dari hafalannya. Demikian juga kesulitan dalam variasi ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang dan pendek-pendek serta kalimat yang sulit dibaca (ayat mutasyabihat). Semua kesulitan tersebut akan dapat dilalui jika mereka mempunyai kesabaran yang tinggi. Namun, bila dalam proses menghafal ini tidak sabar maka proses menghafal Al-Qur'an yang sedang berjalan akan gagal dan macet ditengah jalan. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Siti Nurkolifah, sebagai Guru Tahfidz di SDI Al-Azhaar:

Memang benar mbk, masalah yang dihadapi itu biasanya ketika didalam ruang kelas siswa itu membuat gaduh dengan temannya

sehingga tidak fokus pada hafalannya, kadang juga masalahnya ada siswa yang lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.<sup>20</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya observasi berikut ini catatan lapangannya:

Pada hari Sabtu 6 Mei 2017, ketika saya melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas tahfidz, anak-anak sangat antusias sekali, dimulai dari muroja'ah secara bersama-sama diawali dari juz 1 yakni hafalan surat Al-Baqarah yang disesuaikan dengan target. Ketika sampai ditengah-tengah siswa gak fokus karena ada sebagian temannya yang ramai jadi mereka ikutan ramai, selain itu juga ada siswa yang lupa terhadap sebagian ayat yang dihafalkan.<sup>21</sup>

Guru hendaknya lebih memperhatikan perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung. Untuk menghindari ketidakseriusan siswa dalam belajar, yang disebabkan oleh pengaruh apapun. Selain itu, guru juga harus bersikap tegas terhadap siswa yang tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, adalagi faktor penghambatnya sebagaimana yang disampaikan oleh Rois sebagai Guru Tahfidz di SDI Al-Azhaar:

Kendala yang dialami, ada anak yang belum bisa melafadzkan ayat dengan benar. Sehingga guru selalu membiasakan siswa untuk memuraja'ah. Jika ayat sebelumnya belum lancar, maka tidak diperbolehkan menambah hafalan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Nurkolifah, sebagai Guru Tahfidz di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, pada Sabtu 6 Mei 2017.

<sup>21</sup> Hasil Observasi, pada Sabtu 6 Mei 2017.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Rois, sebagai Guru Tahfidz di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, pada Sabtu 6 Mei 2017.

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Desti sebagai siswa di SDI Al-Azhaar:

Ketika menghafalkan ayat Al-Qur'an, saya merasa kesulitan dalam membedakan panjang pendek ayatnya. Jadi kadang-kadang tidak lancar saat membaca.<sup>23</sup>

Pernyataan senada yang disampaikan oleh Nabila sebagai siswa di SDI Al-Azhaar:

Kalau saya juga kesulitan saat membaca ayat yang panjang sekali. Itu yang membuatku sering lupa. Tapi ketika diajari ustadzah kolif disuruh mengulang terus dan di semak oleh teman, saya merasa senang sekali dan mendapat point.<sup>24</sup>

Pernyataan dari kedua siswa tersebut, diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Siti Mutmainah sebagai Guru Tahfidz di SDI Al-Azhaar:

Faktor penghambat yang biasa dialami anak-anak adalah merasa kesulitan kalau menemui ayat-ayat yang panjang. Mereka harus mengulang berkali-kali, tidak cukup dalam sehari.<sup>25</sup>

Jenis ayat dibagi menjadi 2 macam, yaitu ayat makkiyah dan madaniyah. Ayat madaniyah merupakan jenis ayat yang mempunyai karakter ayat yang panjang. Meskipun demikian guru hendaknya selalu memotivasi siswa untuk istiqomah dalam tadarus atau menghafalkan di rumah.

Untuk mengantisipasi maka anak harus belajar ilmu tajwid dan menerapkan dengan baik sesuai aturannya. Ini merupakan salah satu

---

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan Desti sebagai Siswa di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, pada Sabtu 6 Mei 2017.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Nabila sebagai Siswa di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, pada Sabtu 6 Mei 2017.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Mutmainah sebagai Guru Tahfidz di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, pada Sabtu 6 Mei 2017.

sarana yang memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab bacaan yang sesuai tajwid, akan mudah dihafal dibandingkan bacaan yang tidak mengikuti aturan tajwid. Bahkan, waqaf dan washal dalam bacaan juga sangat membantu dalam hafalan.

Di dalam Al-Qur'an akan banyak dijumpai ayat yang panjang-panjang, hingga membuat anak kesusahan dalam menghafalnya. Namun, ada solusi yang baik, yaitu menghafalnya dengan cara memotong ayat menjadi beberapa bagian sesuai dengan kemampuan. Lalu, setiap bagian dihafalkan dan diteruskan dengan bagian yang lainnya.

Berkaitan dengan jenis ayat yang panjang, maka membutuhkan cara tersendiri dalam menghafalkannya. Tentunya berbeda dengan ayat yang pendek bisa dihafalkan dalam sehari, mungkin juga tidaksampai sehari. Berbeda lagi ketika dijumpai ayat-ayat yang panjang, maka membutuhkan waktu yang lebih dan cara yang efektif. Diantara cara itu adalah memotong ayat menjadi beberapa bagian disesuaikan dengan kemampuan seorang penghafal. Dengan seringnya dibaca, maka akan menambah daya ingatan.

Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung, dimana faktor pendukung memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal di atas diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Siti Nurkholifah, sebagai Guru Tahfidz di SDI Al-Azhaar:

Di lembaga ini faktor pendukung yang diberikan guru untuk memotivasi siswa agar semangat dalam menghafal Al-Quran

dengan memberikannya sebuah buku prestasi yang didalam buku prestasi tersebut terdapat hasil hafalan mereka. Sehingga mereka memiliki kebanggaan tersendiri. Oohh..... ternyata dia mampu untuk menghafal ayat Al-Quran dengan baik dan benar yang dinyatakan dengan tulisan lulus atau tidak lulus.<sup>26</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagaimana catatan observasi sebagai berikut:

Pada hari Sabtu 6 Mei 2017, peneliti melihat langsung buku prestasi tahfidz Al-Qur'an yang menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bahwasannya mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan dibuku prestasi itu terdapat keterangan setoran dan muroja'ah hafalan siswa yang hasilnya ditulis oleh guru tahfidz dengan simbol huruf L. Buku tahfidz ini selalu dibawa ketika siswa melakukan setoran hafalan kepada guru tahfidz.<sup>27</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi berikut ini:



**Gambar 4.6**  
**Buku Prestasi Tahfidz Al-Qur'an<sup>28</sup>**

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Nurkholifah sebagai Guru Tahfidz di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, pada 6 Mei 2017.

<sup>27</sup> Hasil Observasi, pada Sabtu 6 Mei 2017.

<sup>28</sup> Hasil Dokumentasi, pada Sabtu 6 Mei 2017.

Menanggapi pernyataan diatas, bahwa buku prestasitahfidz Al-Qur'an itu sebagai bentuk evaluasi yang diprogramkan pihak sekolah. Tujuannya agar orang tua mengetahui perkembangan anak dalam belajar, sehingga orang tua bisa menilai tingkat keberhasilan belajar anak. Selain itu, orang tua juga bisa menentukan pendidikan yang baik untuk anak. Dengan cara menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak ketika belajar atau menghafalkan Al-Qur'an.

Selain faktor diatas, adalagi faktor yang dapat mendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an, misalnya ruang kelas dan Balai. Ruang kelas dan Balai yang baik akan menunjang keefektifan suatu proses pembelajaran. Terjalin interaksi yang baik antar guru dan siswa. Namun, bagaimanapunkeadaan ruang kelas dan balai di SDI Al-Azhaar yang sekarang sudah cukup memadai sehingga pembelajaran menjadi optimal. Selain itu proses pembelajaran juga bisa berlangsung, meskipun tidak secara keseluruhan di dalam kelas maupun di Balai. Di Aula yang luas pun selama guru itu kreatif maka mampu untuk mengkondusifkan situasi pembelajaran, sehingga siswa akan merasa senang dan mudah memahami materi yang disampaikan terutama dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi, sebagaimana catatan observasi yang dilakukan peneliti:

Tempat yang biasa digunakan ketika pembelajaran Yanbu'a dan Tahfidz, yakni dikelas maupun dibalai. Letaknya itu di sebelah barat kantor. Tempatnya cukup luas dan kebersihannya terjaga. Sebab semua alas kaki harus terlepas. Bahkan untuk tetap menjaga

kebersihan dan kesucian pihak sekolah menyediakan tempat khusus sepatu yang diletakkan di depan masing-masing kelas. Selain itu, sesuai dengan tata tertib yang ada, bahwa siswa diwajibkan membawa dan memakai alas kaki (sandal) untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang indah, rapi dan asri juga menambah kenyamanan siswa dalam belajar terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Terdapat berbagai tanaman yang tumbuh sehingga udara menjadi segar dan suasana tidak terlalu panas. Semua itu didukung pula oleh kedisiplinan para petugas kebersihan yang setiap hari membersihkan lingkungan sekolah sehingga kelihatan bersih, indah dan asri.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi diatas diperkuat dengan adanya

dokumentasi berikut ini:



**Gambar 4.7**  
**Tempat untuk Mengajar Tahfidz Al-Qur'an<sup>30</sup>**

Dari hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya selain pemilihan metode dan juga program-program khusus dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an, juga adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an sehinggatujuan dari pembelajaran tersebut bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

<sup>29</sup> Hasil Observasi, pada Sabtu 6 Mei 2017.

<sup>30</sup> Hasil Dokumentasi, pada Sabtu 6 Mei 2017.

### c. Implikasi dari Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an

Aliran behavioristik tokohnya Ivan Pavlov, mengatakan bahwa implikasi dari pembelajaran yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi stimulus dan respon. Behavioristik lebih berfokus pada perilaku yang dapat diamati.<sup>31</sup> Ciri dari aliran behavioristik ini adalah mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon dan menekankan pentingnya latihan.<sup>32</sup>

Implikasi dari pelaksanaan metode yang digunakan guru, yaitu adanya keefektivitasan hafalan Al-Qur'an selain dari individu sendiri juga adanya bimbingan dari guru sesuai target yang ditentukan. Karena setiap strategi yang dipilih dan digunakan itu membawa dampak atau implikasi terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Dalam pemilihan metode mengajar harus mengandung dampak langsung (*Instructional effects* atau tujuan instruksional) dan dampak penyerta/pengiring (*nurturant effects* atau tujuan pengiring). Dampak langsung adalah tujuan yang secara langsung akan dicapai melalui pelaksanaan program pengajaran (satuan pelajaran) yang dilaksanakan guru setelah selesai suatu pertemuan peristiwa belajar mengajar. Hasil yang akan dicapai

---

<sup>31</sup> Sudarmawan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 27.

<sup>32</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 224.



biasanya berkenaan dengan *Cognitive Domain* (pengetahuan) dan psycho-motor domain (keterampilan).

Kaitannya dengan proses pembelajaran disekolah khususnya dalam menghafal Al-Qur'an ini mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan termotivasi untuk belajar lebih mengenal Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an, disiplin, dan akan belajar untuk bertanggungjawab atas materi hafalannya. Hafalan adalah salah satu kegiatan yang pengerjaannya tidak bisa diwakilkan. Hal ini menuntut siswa untuk mandiri dan bertanggungjawab pada tugasnya.

Meningkatkan hafalan Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, tanpa adanya motivasi atau dorongan dari guru tidak mungkin peserta didik dapat melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai yang diinginkan.

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara dengan Siti Nurkolifah, sebagai Guru Tahfidz:

Implikasi atau dampak dari pelaksanaan metode Yanbu'a dan Muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an itu, siswa mampu menghafal ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan target, disiplin, dan siswa akan belajar untuk bertanggungjawab atas materi hafalannya.<sup>33</sup>

Selain itu, pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam mengajar Tahfidz Al-Qur'an ini juga berimplikasi atau berdampak pada prestasi siswa, misalnya dengan adanya suatu program tahfidz ini siswa dilatih untuk istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an dengan melakukan

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nurkolifah, sebagai Guru Tahfidz di SDI Al-Azhaar, pada Sabtu 6 Mei 2017.

suatu pembiasaan setiap hari. Implikasi kegiatan ini yaitu ketika mengikuti suatu lomba mewakili sekolahnya, ada sebagian siswa yang mengharumkan nama sekolah dengan mendapat juara pertama dan kedua ketika mengikuti lomba MTQ tingkat kabupaten maupun propinsi.

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara dengan Khozin sebagai Kepala Sekolah di SDI Al-Azhaar:

Iya mbak, dengan adanya program tahfidz ini siswa menjadi lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan mereka cukup antusias untuk mengikuti beberapa perlombaan, misalnya lomba MTQ. Siswa sini pernah mendapat juara 1 MTQ tingkat kabupaten maupun Jatim.<sup>34</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Peneliti datang ke sekolah, ketika itu siswa sedang mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bersama-sama kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk melanjutkan sebagian ayat Al-Qur'an yang diucapkan oleh guru tanpa melihat Al-Qur'an siswa tersebut dengan lancar membaca ayatnya dengan nada yang fasih dan sangat merdu.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Khozin sebagai Kepala Sekolah di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, pada 6 Mei 2017.

<sup>35</sup> Hasil Observasi, pada 6 Mei 2017.

Berdasarkan hasil observasi diatas, diperkuat dengan adanya dokumentasi berikut ini:



**Gambar 4.8**  
**Prestasi Tahfidz Al-Qur'an<sup>36</sup>**

## **2. Situs II di SD Al-Gontory Tulungagung**

### **a. Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an**

Pada hari Rabu, 29 Maret 2017 pukul 09.00 wib. Peneliti menuju ke SD Al-Gontory Tulungagung dengan maksud ingin mengadakan pertemuan dengan Neti Purwaningsih, selaku Kepala SD Al-Gontory Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus.

Kepala Sekolah menyatakan tidak masalah dan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari peneliti dapat memberikan sumbangan yang

---

<sup>36</sup> Hasil Dokumentasi, pada 6 Mei 2017.

besar pada proses pembelajaran di lembaga tersebut. Kepala Sekolah juga bersedia memberikan bantuan untuk kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan kepada Neti Purwaningsih sebagai Kepala Sekolah tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya Kepala Sekolah menyarankan untuk menemui Lenti Agustin, selaku guru Tahfidz untuk berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Peneliti menemui dan berdiskusi dengan guru tahfidz untuk membicarakan masalah rancangan penelitian. Peneliti juga membuat jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan Tahfidz di SD Al-Gontory Tulungagung. Untuk selanjutnya peneliti melakukan observasi awal tentang keadaan kelas, sarana dan prasarana. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terkait strategi guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an meliputi metode yang digunakan guru, faktor pendukung dan penghambat dan implikasi dari pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an.

SD Al-Gontory Tulungagung merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar berciri khas agama Islam yang berkomitmen melaksanakan amanah dengan motto mencetak kader umat untuk mewujudkan masyarakat Islami yang utama dan berkemajuan. Kaitannya dengan visi dan misi sekolah tersebut, maka SD Al-Gontory memiliki komitmen kuat untuk memajukan sekolahnya di berbagai bidang, baik

akademik maupun non akademik. Dari bidang akademik dapat diketahui dari pelaksanaan pembelajarannya yang menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud sini adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran (hafalan Juz ‘Amma) sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan semaksimal mungkin. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Neti Purwaningsih, sebagai Kepala Sekolah SD Al-Gontory:

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, seorang guru harus mempunyai suatu metode yang tepat, khususnya dalam mengajar Tahfidz Al-Qur’an (Juz ‘Amma), sehingga peserta didik dapat menghafal secara menyeluruh bacaan Al-Qur’an. Sebelum menentukan metode yang tepat untuk program tahfidz ini, saya selalu mengadakan pertemuan dengan seluruh guru untuk bermusyawarah, dan disepakati bahwa untuk program tahfidz itu metode yang digunakan sama, yang membedakan hanyalah surat-surat yang dihafalkan disesuaikan dengan target perkelasnya. Targetnya nanti ketika lulus SD sudah hafal Juz ‘Amma dan surat-surat pilihan. Selain itu, kami juga memberikan fasilitas berupa buku yang dapat menunjang kegiatan Tahfidz Al-Qur’an.<sup>37</sup>

Dari pemaparan Kepala Sekolah di atas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar Tahfidz Al-Qur’an (Juz ‘Amma) itu sama, yang membedakan hanyalah surat yang dihafalkan disesuaikan dengan target hafalan perkelas. Lembaga SD Al-Gontory juga mendukung penuh program Tahfidz Al-Qur’an dengan memberikan fasilitas-fasilitas berupa buku penunjang. Pernyataan diatas diperkuat

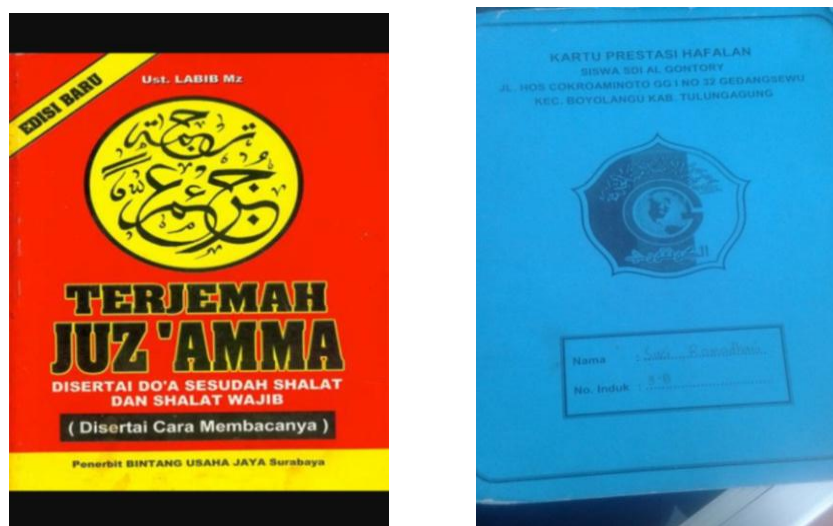
---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Neti Purwaningsih, sebagai Kepala Sekolah di SD Al-Gontory Tulungagung pada Jumat 31 Maret 2017.

dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Pada hari Jumat 31 Maret 2017, ketika saya selesai melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, tanpa sengaja saya melihat kegiatan Tahfidz Al-Qur'an yang ada di SD tersebut, yang mana para siswa memiliki buku penunjang yakni buku Juz 'Amma dan buku prestasi Tahfidz Al-Qur'an satu persatu. Ketika kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berlangsung mereka melihat buku Juz 'amma nya masing-masing sambil dengan sesekali memerhatikan penjelasan gurunya dan ketika siswa ingin melakukan setoran hafalan kepada guru diharuskan untuk menyerahkan buku atau kartu prestasi tahfidz terlebih dahulu.<sup>38</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi berikut ini:



**Gambar 4.9**  
**Buku Juz 'amma dan Buku Prestasi Tahfidz Al-Qur'an<sup>39</sup>**

Dengan adanya fasilitas seperti buku penunjang ini diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai tujuan yang diinginkan.

<sup>38</sup> Hasil Observasi, pada Jumat 31 Maret 2017.

<sup>39</sup> Hasil Dokumentasi, pada tanggal 31 Maret 2017.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Anis Sholikhatun, sebagai Guru Tahfidz di SD Al-Gontory:

Kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini, seorang guru harus cermat dalam memilih metode. Apabila guru salah dalam memilih metode maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif. Karena makin tepat metodenya, makin efektif pula pencapaian tujuannya. Selain itu, fasilitas pendukung berupa buku Juz Amma dan buku prestasi tahfidz juga sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam menghafal siswa, tujuannya supaya siswa dapat menghafal sesuai dengan target hafalan.<sup>40</sup>

Selain fasilitas yang mendukung proses pembelajaran ada juga beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan. Dalam memilih metode tidak asal-asalan saja namun harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Hal ini diperkuat sebagaimana yang disampaikan oleh Lenti Agustin, sebagai Guru Tahfidz di SD Al-Gontory:

Kalo menurut saya metode pembelajaran sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan. Sehingga, sangat penting sekali untuk menggunakan metode dalam mengajar. Dalam hal ini ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengajar tahfidz Al-Qur'an antara lain dengan metode tilawati, metode isyarat dan metode muroja'ah.<sup>41</sup>

Informasi dari Lenti Agustin sebagai Guru Tahfidz di SD Al-Gontory, diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh pada saat pengamatan. Dari gambar tersebut terlihat guru menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam proses mengajar Tahfidz Al-Qur'an di kelas.

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Anis Sholikhatun sebagai Guru Tahfidz di SD Al-Gontory, pada Rabu 5 April 2017.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lenti Agustin sebagai Guru Tahfidz di SD Al-Gontory Tulungagung, pada Rabu 5 April 2017.



**Gambar 4.10**  
**Pembelajaran dengan Metode Tilawati<sup>42</sup>**

Metode ini menekankan pengajaran dengan pendekatan seni yakni dengan melagukan setiap materi ajar, misal membaca Al-Qur'an dengan gaya rosy, bayati, shika, nahawa dan lain-lain. Gaya-gaya seperti itu yang digunakan setiap materi pelajaran. Tujuannya agar kegiatan menghafal Al-Qur'an lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat belajar menghafal Al-Qur'an. Siswa melakukan hafalan Al-Qur'an ini dengan diiringi oleh gerakan tangan yang disesuaikan dengan makna ayat dari Al-Qur'an (juz amma) yang dihafalkannya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Hasil Dokumentasi pada Rabu 5 April 2017.

<sup>43</sup> Hasil Observasi, pada Rabu 5 April 2017.





**Gambar 4.11**  
**Pembelajaran dengan Metode Isyarat<sup>44</sup>**

Kegiatan ini menekankan pada suatu gerakan tangan, yang mana guru memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur'an itu memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sederhana. Dengan cara ini siswa dengan mudah memahami setiap ayat Al-Qur'an dan bahkan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam percakapan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ini dirasa sangat efektif karena siswa dapat menghafal ayat Al-Qur'an beserta dengan maknanya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Hasil Dokumentasi, pada Rabu 5 April 2017.

<sup>45</sup> Hasil Observasi pada Rabu 5 April 2017.



**Gambar 4.12**  
**Pembelajaran dengan Metode Muroja'ah<sup>46</sup>**

Kegiatan ini menekankan pada pengulangan, yakni siswa mereview atau menghafalkan surat-surat yang sudah pernah dihafalkan, kemudian guru memperhatikan dan membetulkan apabila ada bacaan yang masih salah. Setelah materi yang dihafalkan selesai maka dilanjutkan dengan memperhatikan penjelasan guru ke materi lanjutannya. Kegiatan muroja'ah ini bertujuan untuk mereview hafalan siswa yang lalu sebelum menginjak ke materi hafalan berikutnya.<sup>47</sup>

Pada kesempatan yang lain, peneliti juga mewawancarai Zaima Abida sebagai Koordinator Tahfidz Al-Qur'an:

Metode yang digunakan oleh guru dalam menghafal Al-Qur'an bermacam-macam. Disesuaikan dengan situasi dan kondisi ketika mengajar. Guru biasanya menggabungkan antara metode yang satu dengan yang lainnya. Contohnya saja dengan menggabungkan antara metode tilawati, metode isyarat dan metode muroja'ah. Apabila ketiga metode tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Hasil Dokumentasi pada Rabu 5 April 2017.

<sup>47</sup> Hasil Observasi pada Rabu 5 April 2017.

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Zaima Abida sebagai Koordinator Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Gontory Tulungagung, pada Selasa 11 April 2017.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode menempati peranan yang cukup penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an ini. Sehingga, guru dituntut untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar yang baik dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, diterapkannya metode-metode ini bertujuan supaya siswa lebih enjoy dan mudah mengingat materi yang dihafalnya, serta agar siswa tidakcepat merasa bosan terhadap materi yang dihafalnya karena dilakukan setiap hari sehingga kegiatan menghafal Al-Qur'an ini bisa berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang baik. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Anis Sholikhatun sebagai Guru Tahfidz:

Begini mbk, untuk metode yang saya gunakan dalam mengajar Tahfidz Al-Qur'an ini bervariasi. Kadang memakai metode muroja'ah, isyarat dan lain-lain. Namun yang selalu saya terapkan yakni dengan metode tilawati, karena anak tidak akan merasa jenuh ketika menghafal Al-Qur'an apabila metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar Al-Qur'an itu menarik, sehingga membuat mereka selalu bersemangat dalam menghafalnya.<sup>49</sup>

Hal diatas diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Lenti Agustin sebagai Guru Tahfidz di SD Al-Gontory Tulungagung:

Dalam mengajar Tahfidz Al-Qur'an biasanya saya menggunakan metode yang bervariasi, yakni dengan menggabungkan antara metode tilawati, isyarat dan muroja'ah. Sehingga tidak monoton menggunakan satu metode saja. Karena dengan menggabungkan ketiga metode tersebut akan menjadikan kegiatan belajar mengajar

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Anis Sholikhatun sebagai Guru Tahfidz di SD Al-Gontory Tulungagung, pada Selasa 11 April 2017.

menjadi lebih efektif dan membuahkan hasil yang optimal, tanpa ada rasa malas ataupun ngantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>50</sup>

Data yang didapat dilapangan pada saat guru menerapkan metode pembelajaran adalah dimulai dengan do'a dilanjutkan dengan apersepsi kemudian menjelaskan materi yang sesuai di buku Juz 'Amma kepada siswa. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya observasi dalam catatan lapangan berikut ini:

Pada hari Rabu tanggal 11 April 2017 pukul 07.30 wib, siswa melakukan solat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh salah satu perwakilan siswa, kemudian dilanjutkan dengan membaca syi'iran Nabi. Setelah itu bel berbunyi tanda dimulainya kegiatan pembelajaran, mereka langsung masuk ke kelas dan duduk di tempat mereka masing-masing, ada yang langsung membuka buku Juz 'Amma dan ada juga yang masih mengobrol dengan temannya. Selanjutnya guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi hafalan yang sudah pernah diajarkan sampai mana, kemudian guru menyuruh siswa untuk melakukan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan setelah itu guru menjelaskan materi selanjutnya dengan panduan dari buku Juz Amma dengan menggunakan metode isyarat dan tilawati dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an. Pada saat itu materi yang disampaikan adalah surat At-Takwir (menggulung) ayat 11-20. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran tersebut. Dalam mengajar ini, guru menulis dipapan tulis awalan suratnya saja kemudian menunjuk beberapa siswa untuk meneruskan bacaan dari potongan ayat yang masih kosong tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan arti dari ayat tersebut dengan diiringi suatu gerakan tangan. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti menghafalkan ayat Al-Qur'an tersebut diiringi dengan gerakan tangan. Hal ini membuat mereka mudah dalam menghafal surat serta maknanya.<sup>51</sup>

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an (Juz 'Amma) di SD Al-Gontory ini dilaksanakan setiap hari selain hari Jum'at mulai pukul 07.30-08.30 wib.

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Lenti Agustin sebagai Guru Tahfidz di SD Al-Gontory Tulungagung, pada Selasa 11 April 2017.

<sup>51</sup> Hasil Observasi pada Selasa 11 April 2017.

Khusus untuk hari jumat kegiatan tahfidznya yaitu melakukan kegiatan muroja'ah (mereview hafalan yang lalu sudah pernah dihafalkan). Kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini sengaja dilaksanakan setiap hari supaya siswa selalu istiqomah dalam melakukan hafalan dan juga agar hasil hafalannya bagus. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Lenti Agustin, sebagai Guru Tahfidz di SD Al-Gontory:

Untuk program tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Gontory ini dilakukan setiap hari selain hari Jum'at. Sebenarnya hari jum'at itu juga untuk hafalan akan tetapi hafalannya lebih ke muroja'ah saja, yakni siswa melakukan review atau mengulang-ulang hafalan surat-surat pendek yang lalu sudah pernah dihafalkan itu di kelasnya masing-masing dengan disima' oleh guru pembimbing tahfidz.<sup>52</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan lapangan:

Sebelum melakukan setoran hafalan kepada guru, siswa terlihat sedang mengumpulkan kartu prestasi hafalan Al-Qur'annya tersebut. Saat menyimak hafalan, guru memperhatikan siswa yang sedang melakukan hafalan dan memberikan nilai hafalan pada buku atau kartu prestasi hafalan untuk masing-masing siswa. Dengan kartu prestasi tahfidz ini siswa bisa melihat sejauhmana tingkat kemampuan hafalan siswa sehingga mereka akan lebih termotivasi lagi dalam melakukan hafalan Al-Qur'an. Keterangannya bagi siswa yang sudah lancar dalam menghafal maka diberikan sebuah simbol L. Bagi yang belum lancar maka bisa mengulanginya lagi pada pertemuan berikutnya.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Lenti Agustin, sebagai Guru Tahfidz di SD Al-Gontory Tulungagung, pada Sabtu 22 April 2017.

<sup>53</sup> Hasil Observasi, pada Sabtu 22 April 2017.

Hasil observasi diatas diperkuat dengan adanya data dokumentasi berikut:



**Gambar 4. 13**  
**Setoran Hafalan Al-Qur'an<sup>54</sup>**

Pembimbing tahfidz Al-Qur'an di SD Al-gontory yakni guru yang sudah diberi tanggungjawab untuk mengajar tahfidz Al-Qur'an dan apabila ada guru tahfidz yang berhalangan atau ada keperluan maka bisa digantikan oleh guru yang lainnya tidak harus wali kelas, sehingga semua guru di SD Al-Gontory ikut terlibat dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Neti Putriningsih, sebagai Kepala sekolah di SD Al-Gontory:

Semua guru terlibat dalam kegiatan tahfidz Al-Quran, tapi memang yang sangat berperan adalah guru tahfidz, karena mereka yang membimbing dan bertanggung jawab untuk hafalan tiap kelas, tapi jika ada guru tahfidz yang berhalangan masuk maka wali kelas atau guru lain akan menggantikannya.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Hasil Dokumentasi, pada Sabtu 22 April 2017.

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Neti Putriningsih, sebagai Kepala Sekolah di SD Al-Gontory Tulungagung, pada Rabu 26 April 2017.

Pernyataan dari Kepala Sekolah di atas diperkuat oleh adanya observasi di lapangan. Berikut ini catatan lapangannya:

Ketika saya observasi di kelas lima itu mendapati ada seorang guru tahfidz yang berhalangan hadir. Setelah saya tanya kepada siswa mereka menjawab ustadzah cuti bu. Yang menggantikannya sekarang yakni ustadzah anis. Dalam hal ini tidak harus munggu ustadzah tahfidz yang mengajar kelas 5, namun bisa digantikan dengan ustadzah tahfidz di kelas lain, yang penting metode dan surat yang dihafalkan itu sama sesuai dengan target hafalan. Berikut ini target hafalannya: untuk kelas 1 targetnya hafal surat Al-Fatihah-Ad-Dhuha, kelas 2 targetnya hafal surat Al-Lail-At-Thoriq, untuk kelas 3 targetnya hafal surat Al-Buruj-At-Takwir, untuk kelas 4 targetnya khatam juz amma, untuk kelas 5 targetnya hafal surat Yasin. Program tahfidz ini sistemnya dibuat model akselerasi, misal siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an bisa ikut hafalan ke kelas yang lebih tinggi tingkatannya dan siswa yang masih iqro' bisa ikut hafalan ke kelas yang dibawahnya. Sehingga untuk wisuda tahfidznya nanti tidak sama disesuaikan dengan tingkat ketuntasan siswa dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'Amma).<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa SD Al-Gontory menggunakan beberapa metode dalam mengajar tahfidz Al-Qur'annya (Juz 'Amma) yaitu dengan menggunakan metode tilawati, metode isyarat dan metode muroja'ah. Ketiga metode ini sangat membantu guru dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dikarenakan siswa semakin bersemangat dan tidak mengalami kejenuhan dalam melakukan hafalan di kelas sehingga tujuan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jadi, metode dalam kegiatan pembelajaran itu mempunyai pengaruh yang sangat penting.

---

<sup>56</sup> Hasil Observasi pada Rabu 26 April 2017.

**b. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an**

Hafalan sangat terkait dengan daya ingat (potensi ingatan) manusia. Daya ingat yang dimiliki manusia satu dengan manusia yang lain sangat bervariasi. Setiap manusia, memiliki kelemahan berkaitan dalam hal hafalan, yaitu berkaitan dengan aspek lupa. Ingatan sangat terkait dengan apa yang dipelajari manusia, informasi yang didapat serta pengalaman yang memungkinkan untuk memecahkan problem yang dihadapi.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an itu memang harus ada perhatian khusus dari guru. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Lenti Agustin, sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Gontory:

Faktor pendukung disini adalah hal-hal yang dapat menunjang dan berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan siswa, untuk usia SD seperti di sekolah ini, boleh dikatakan masih mudah untuk di proses karena usia yang masih anak-anak tapi juga harus melihat kadar dan banyaknya hafalan, dinilai dari sisi memori hafalan kalau anak usia SD bagus, tapi sekali lagi tidak boleh memaksakan seberapa banyak yang harus di hafalkan kalau banyak-banyak dan siswa tidak kuat kan nanti jadi masalah.<sup>57</sup>

Menanggapi pernyataan diatas, maka faktor usia siswa sangat berpengaruh, sebab pada usia anak-anak tersebut daya ingatnya masih tinggi dan belum banyak dipengaruhi dengan pengalaman-pengalaman dari lingkungannya, dengan pertimbangan hal tersebut diharapkan kemampuan menghafal bisa lancar dan terus berkembang. Pernyataan

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Lenti Agustin, sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Gontory Tulungagung pada Kamis 27 April 2017.



diatas diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Anis Sholikhhatun sebagai Guru Tahfidz di SD Al-Gontory Tulungagung:

Salah satu faktor pendukung menghafal Al-Qur'an adalah faktor usia, karena usia anak-anak memorinya masih sangat kuat pastinya dan beda dengan usia kita, kalau hafalan kita ini sering lupa kan ya....tapi hasil hafalan di waktu kecil kita kan masih ingat seperti doa-doa pendek, juz 'amma maupun bacaan yang lain selain itu juga adanya buku prestasi tahfidz.<sup>58</sup>

Selain faktor usia, adalagi faktor pendukung dalam menghafal Juz amma yaitu faktor kecerdasan siswa. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Neti Purwaningsih, sebagai Kepala Sekolah di SD Al-Gontory:

Faktor yang bisa menunjang kegiatan hafalan siswa adalah kecerdasan siswa itu sendiri, diyakini atau tidak, kecerdasan atau kemampuan berfikir anak itu sangat mempengaruhi hafalan, ya alhamdulillah di SD ini meskipun ada siswa yang beragam tingkat kecerdasannya kita selalu untuk mencoba menggali solusi inovasi untuk menyamakan hasil hafalan siswa. Biasanya kalau ada siswa yang kemampuan dan kecerdasannya agak rendah, hasil hafalannya tidak bagus ada trik dan cara tersendiri, bisa diadakan jam tambahan khusus dan ada pembelajaran khusus, jadi nanti hasilnya diusahakan sama.<sup>59</sup>

Pada intinya, aktifitas menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran yang besar untuk cepat lambatnya mengantarkan seorang siswa menjadi penghafal Al-Qur'an.

Faktor penunjang lainnya yakni kondisi sekolah, karena semua aktifitas menghafal Al-Qur'an siswa di pusatkan didalam sekolah, maka

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Anis Sholikhhatun sebagai Guru Tahfidz sebagai Guru Tahfidz di SD Al-Gontory Tulungagung, pada Kamis 27 April 2017.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Neti Purwaningsih sebagai Kepala Sekolah di SD Al-Gontory pada Kamis 27 April 2017.

perlu diciptakan kondisi sekolah yang kondusif, yang mampu menunjang pelaksanaan aktivitas hafalan. Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Zaimma sebagai Koordinator Tahfidz di SD Al-Gontory:

Kondisi sekolah juga penting diperhatikan dalam pelaksanaan hafalan, karena merupakan salah satu faktor yang juga menunjang hafalan siswa, biasanya kita akan lebih mudah belajar atau pun menghafal dalam suasana yang tenang. Jadi, baik disekolah atau dirumah dalam waktu hafalan Al-Qur'an (juz amma) siswa harus memperhatikan hal itu, agar lebih fokus dalam menghafalkannya.<sup>60</sup>

Hal diatas diperkuat dengan adanya observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut:

Kondisi sekolah di SD Al-Gontory cukup kondusif yang mampu menunjang pelaksanaan aktivitas hafalan Al-Qur'an (juz amma), dibina oleh guru yang profesional, untuk sarana pendidikan yang ada di SD Al-Gontory dapat dikatakan sebagi sarana yang lumayan baik, karena sekolah ini masih berdiri selama 5 tahun namun sudah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang memadai. Seperti halnya untuk ruangan kelas saja, sudah dibuat bertingkat dan sekarang masih proses pembangunan lagi. Ini membuktikan bahwa siswanya tiap tahun mengalami peningkatan.<sup>61</sup>

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an (juz amma). Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Tujuannya agar siswa dapat dengan mudah dan nyaman dalam melakukan hafalan juz amma.

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Zaimma sebagai Koordinator Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Gontory Tulungagung, pada Kamis 27 April 2017.

<sup>61</sup> Hasil Observasi, pada Kamis 27 April 2017.

Berdasarkan pengamatan diatas dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi berikut ini:



**Gambar 4.14**  
**Kondisi Gedung Sekolah yang Baru<sup>62</sup>**

Selain adanya faktor pendukung pasti juga ada faktor yang dapat menghambat dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an (juz 'amma). Faktor penghambatnya itu adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan dapat mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Muhammad Zainuddin, sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Gontory:

Berdasarkan pengalaman saya, banyak sekali faktor penghambat yang mempengaruhi hafalan siswa mbak, entah itu dari diri siswa tersebut maupun bukan, diantaranya munculnya sifat malas, sulitnya siswa dalam menghafal ayat, kelupaan siswa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, ramai dengan temannya dan kurangnya perhatian orang tua untuk mendampingi siswa mentakrir hafalan dirumah, sebetulnya masih banyak faktor lain mbak, tapi menurut saya ini yang lebih sering terjadi pada siswa dan bisa menghambat hafalan siswa.<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Hasil Dokumentasi, pada Rabu 5 April 2017.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Zainuddin sebagai Guru Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Gontory Tulungagung, pada Kamis 27 April 2017.

Pernyataan diatas dapat diperkuat sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut:

Ketika saya mengamati proses pembelajaran dikelas, ada beberapa siswa yang suka ramai, ada siswa yang lupa terhadap ayat yang dihafal, kadang tidur-tiduran dan malas ketika disuruh menghafal, bermain polpen dan tidak memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung.<sup>64</sup>

Berdasarkan pengamatan diatas dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi berikut ini:



**Gambar 4.15**  
**Siswa Kurang Fokus dalam Belajar<sup>65</sup>**

Selain faktor diatas, adalagi faktor penghambat lainnya yakni kurangnya perhatian orang tua untuk mendampingi siswa mentakrir hafalan dirumah. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Suci Ramadhani, sebagai siswa di SD Al-Gontory:

Saya itu hafalannya ya cuma disekolah bu, sama ustadzah tiap pagi, kalau dirumah ya tidak ditakrir lagi karena tidak ada yang nyimak.

<sup>64</sup> Hasil Observasi, pada Kamis 27 April 2017.

<sup>65</sup> Hasil Dokumentasi pada 27 April 2017.

Lagian dirumah waktunya buat belajar PR yang lainnya. Jadi saya gak ada waktu untuk hafalan.<sup>66</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, hal yang kurang diterapkan adalah motivasi orang tua. Motivasi dari orang tua siswa juga menentukan kecepatan menghafal Al-Qur'an (juz amma). Hal ini membuktikan bahwa orang tua merupakan motivator eksternal bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun motivasi yang diberikan orang tua terhadap siswa berbeda-beda, dengan demikian adanya motivasi dari orang tua dapat mengurangi salah satu faktor penghambat keberhasilan menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) siswa.

### **c. Implikasi dari Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an**

Implikasi merupakan dampak langsung yang terjadi setelah melalui program pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil yang akan dicapai biasanya berkenaan dengan *Cognitive Domain (pengetahuan)* dan *psycho-motor domain (keterampilan)*.

Tahfidz Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak, yakni bisa melatih daya ingat siswa yang menjadikan mereka lebih mudah dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru, konsentrasi siswa juga lebih baik, yang latihannya dilakukan setiap hari. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Anis Sholikhatus, sebagai Guru Tahfidz di SD Al-Gontory Tulungagung:

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Suci Ramadhani sebagai Siswa di SD Al-Gontory Tulungagung, pada Kamis 27 April 2017.

Seorang anak tidak mungkin bisa menghafal jika ia tidak memperhatikan atau berkonsentrasi, karena menghafal itu harus berkonsentrasi. Semakin sering anak hafalan Al-Qur'an (Juz amma) maka ia akan semakin terbiasa dan mudah untuk menghafalkan materi lain. Misalnya kerutinan hafalan bisa menjadikan anak lebih disiplin dalam belajar dan kemampuan hafalan siswa juga semakin meningkat.<sup>67</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara yang disampaikan oleh Neti Purwaningsih, sebagai Kepala Sekolah di SD Al-Gontory Tulungagung:

Kemampuan hafalan Al-Qur'an (Juz 'amma) siswa semakin meningkat, semenjak diterapkannya metode tilawati dan isyarat ini, siswa menjadi lebih bersemangat dalam menghafal surat-surat pendek, misalnya ketika muroja'ah setiap pagi siswa menghafalnya dengan lancar tanpa melihat Al-Qur'an maupun juz 'Amma.<sup>68</sup>

Pernyataan dari Kepala Sekolah diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi berikut:



**Gambar 4.16**  
**Kegiatan Muroja'ah bil Ghoib<sup>69</sup>**

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Anis Sholikhatun sebagai Guru Tahfidz di SD Al-Gontory Tulungagung, pada Rabu 5 April 2017.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Neti Purwaningsih sebagai Kepala Sekolah di SD Al-Gontory Tulungagung, pada Rabu 5 April 2017.

<sup>69</sup> Hasil Dokumentasi, pada Rabu 5 April 2017.

Selain kemampuan hafalan siswa yang meningkat, adalagi perubahan sikap yang mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana yang tertulis dalam catatan lapangan:

Pada hari Rabu 5 April 2017, peneliti melihat langsung ke SD Al-Gontory, ketika itu guru menyuruh mereka untuk sholat Dhuha berjamaah dan menyuruh salah satu siswa untuk menjadi imam sholat, tanpa rasa takut atau malu siswa tersebut langsung maju kedepan memimpin sholat dhuha dengan bacaan yang keras dan fasih setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan muroja'ah surat-surat pendek secara bersama-sama dan membaca sholawat Nabi Muhammad dengan didampingi oleh guru.<sup>70</sup>

Menanggapi hal diatas, adanya pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan muroja'ah hafalan surat-surat pendek secara bersama-sama ini harapannya adalah agar kualitas dalam hal bacaan maupun hafalan siswa itu lancar sesuai dengan makhoriul huruf dan ilmu tajwid. Ketika sudah dirumah maupun sudah lulus itu siswa akan terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada yang menyuruhnya. Karena pembiasaan yang positif sejak dini itu lebih daripada tidak sama sekali.

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi pada Rabu 5 April 2017.

Hasil observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi berikut:



**Gambar 4.17**  
**Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah<sup>71</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi tersebut, sangat penting sekali untuk memotivasi siswa setiap harinya, motivasi diberikan terus menerus agar siswa lebih bersemangat dan lebih terpacu lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an (Juz 'amma).

## **B. Temuan Peneliti**

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut.

---

<sup>71</sup> Hasil Observasi, pada Rabu 5 April 2017.



## 1. Temuan di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung

**Tabel 4.1 Temuan di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung**

a. Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemilihan metode dan penggunaannya dilakukan secara musyawarah dengan seluruh guru tahfidz, dengan mengadakan suatu pembinaan oleh guru yang tujuannya untuk menyamakan metode yang digunakan dalam mengajar Tahfidz Al-Qur'an.</li> <li>2) Menentukan Target hafalannya yaitu hafalan mulai dari juz 1-5.</li> <li>3) Metode yang digunakan yaitu metode Yanbu'a dan metode muroja'ah.</li> </ol>
b. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an.
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Faktor Pendukungnya: adanya buku prestasi Tahfidz Al-Qur'an dan situasi dan kondisi yang nyaman, misal ruang kelas dan Balai, adanya fasilitas yang memadai dalam menghafal Al-Qur'an.</li> <li>2) Faktor Penghambatnya: siswa didalam kelas membuat gaduh dengan temannya, tidak fokus pada hafalannya dan lupa terhadap sebagian ayat yang dihafalkan.</li> </ol>
c. Implikasi dari Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an.
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagi guru dapat dijadikan referensi agar tercapai hafalannya.</li> <li>2) Siswa akan termotivasi untuk belajar lebih mengenal dan mencintai Al-Qur'an.</li> <li>3) Dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.</li> <li>4) Siswa mampu menghafal dengan baik sesuai dengan target.</li> <li>5) Orang tua yang awalnya belum terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari setelah melihat anaknya bisa menghafal Al-Qur'an maka terdoronglah mereka untuk membaca Al-Qur'an dan selalu menyemangati anaknya untuk terus menghafal Al-Qur'an</li> </ol>

## 2. Temuan di SD Al-Gontory Tulungagung

**Tabel 4.2 Temuan di SD Al-Gontory Tulungagung**

a. Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an.
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengadakan musyawarah dengan seluruh guru untuk membahas pemilihan dan penggunaan metode serta menentukan target hafalan dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an (Juz amma).</li> <li>2) Menggunakan metode tilawati, metode isyarat dan metode muroja'ah.</li> </ol>
b. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an.
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Faktor pendukungnya: faktor usia siswa, kecerdasan siswa dan kondisi sekolah, sarana dan prasarana serta adanya buku prestasi tahfidz.</li> <li>2) Faktor penghambatnya: munculnya sifat malas, sulitnya siswa dalam menghafal, siswa lupa terhadap ayat-ayat yang dihafal, ramai sendiri.</li> </ol>

c. Implikasi dari Penerapan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an.
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kemampuan hafalan Al-Qur'an (Juz 'amma) siswa semakin meningkat.</li> <li>2) Siswa menjadi lebih bersemangat dalam menghafal surat-surat pendek, misalnya ketika muroja'ah setiap pagi siswa menghafalnya dengan lancar tanpa melihat Al-Qur'an maupun juz 'Amma.</li> <li>3) Perubahan sikap siswa menjadi berani dengan menjadi imam solat dengan bacaan yang baik dan fasih.</li> </ol>

### 3. Analisis Lintas Situs

Pada sub bab ini, peneliti akan mengemukakan analisis data lintas situs dan untuk mempermudah membuat analisis data lintas situs tersebut, peneliti akan membandingkan temuan yang didapat dari kedua situs dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Analisis Lintas Situs**

No.	Permasalahan	SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung	SD Al-Gontory Tulungagung
1.	Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaannya menggunakan metode muroja'ah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaannya menggunakan metode muroja'ah</li> </ul>
2.	Faktor yang Melatarbelakangi Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor pendukungnya sama-sama adanya buku prestasi tahfidz Al-Qur'an.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor pendukungnya sama-sama adanya buku prestasi tahfidz Al-Qur'an.</li> </ul>
3.	Implikasi dari Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaannya adalah meningkatkan keefektivitasan dalam menghafal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaannya adalah meningkatkan keefektivitasan dalam menghafal</li> </ul>

Dari analisis data lintas situs tersebut bahwa situs I SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan situs II SD Al-Gontory Tulungagung mempunyai persamaan dan perbedaan temuan. Persamaan kedua situs tersebut yang a). Kedua lembaga tersebut sama-sama menerapkan metode muroja'ah, b). Pada evaluasinya terdapat penilaian individu yang ada di buku prestasi Tahfidz Al-Qur'an kemudian yang terakhir c). Persamaan pada peningkatan keefektivitasan dalam menghafal. Sedangkan perbedaan kedua situs tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dalam menganalisisnya.

**Tabel 4.4 Perbedaan Situs I dan Situs II**

No.	Permasalahan	Situs I	Situs II
1.	Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaannya menggunakan metode Yanbu'a dan target hafalannya yaitu hafalan mulai juz 1-5 jadi lulus sudah hafal 5 juz.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaannya menggunakan metode Tilawati dan Isyarat serta target hafalannya yaitu disesuaikan perjenjang kelas, lulus sudah khatam juz amma dan surat-surat pilihan.</li> </ul>
2.	Faktor yang Melatarbelakangi Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor pendukungnya adanya sarana dan prasarana yang mendukung.</li> <li>• Faktor penghambat tidak fokus pada hafalannya, sulit membaca ayat Al-Quran yang pendek dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor pendukungnya, meliputi faktor usia dan kecerdasan siswa.</li> <li>• Faktor penghambat munculnya sifat malas, siswa lupa terhadap ayat yang dihafal.</li> </ul>

		panjang.	
3.	Implikasi dari Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menghafal sesuai dengan target</li> <li>• Prestasi MTQ siswa juga bagus dalam program Tahfidz Al-Qur'an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa semakin meningkat</li> <li>• siswa menjadi lebih bersemangat dalam menghafal surat pendek tanpa melihat Al-Qur'an maupun juz 'amma.</li> </ul>

### C. Proposisi

Proposisi penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

P.1. jika metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan matang, maka pembelajaran menggunakan metode-metode pembelajaran itu dapat meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an.

P.2. jika faktor pendukung dapat menutupi faktor penghambat maka efektivitas hafalan Al-Qur'an bisa meningkat

P.3. jika dampak dari hafalan Al-Qur'an itu bagus, maka efektivitas hafalan Al-Qur'an bisa tercapai dengan baik

Dari ketiga proposisi minor di atas, maka dapat ditarik kesimpulan menjadi proposisi mayor yaitu jika guru melakukan metode dengan faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang menghasilkan dampak yang

bagus terhadap pelaksanaan hafalan Al-Qur'an maka strategi guru sudah terlaksana dengan baik.